

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian luas adalah meliputi perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan agar mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya serta dapat berdiri di atas kaki sendiri.¹

Mengajar merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai dari suatu materi yang diajarkan. Untuk itu guru dan siswa harus memainkan peranan, serta ada dalam hubungan sosial tertentu dengan suatu jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.

Di dalam proses belajar mengajar guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan kepada umat manusia, dalam hal ini adalah anak didik. Dimana negara memerlukan tunas bangsa yang masih memerlukan pembinaan dan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 92

bimbingan dari guru, hal tersebut menunjukkan betapa sentral dan strategis peran seorang guru.

Saat ini peran guru menjadi sangat berarti bagi anak didik, kehadiran guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka, apalagi kalau figur guru itu sangat disenangi oleh anak didik.² Untuk bisa seperti itu guru harus memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah dalam hal pengelolaan kelas. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya. Masyarakat telah mempercayakan sebagian tugasnya kepada guru, yakni mentransfer pengetahuan, keterampilan menjalani kehidupan, dan nilai-nilai. Selain itu guru secara mendalam harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan dan mengklasifikasikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa.

Sekali lagi guru sebagai salah satu komponen dari proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, agar tujuan tersebut bisa tercapai guru harus memiliki kompetensi dan profesionalisme keguruan salah satunya adalah kompetensi dalam pengelolaan kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar kelas merupakan tempat yang mempunyai sifat dan ciri khusus yang berbeda dengan tempat lain. Tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang

² Syaiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

menyenangkan. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal maka siswa pun dapat belajar secara aktif dan proses belajar akan berjalan secara optimal.

Tetapi masalah pokok yang dihadapi guru, baik guru pemula maupun guru baru adalah masalah pengelolaan kelas, pengelolaan kelas adalah masalah yang kompleks. Guru harus bisa menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran, karena pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.³ Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁴

Faktor yang mempengaruhi siswa untuk aktif yang menjadi sorotan utama disini adalah faktor eksternal. Kelas merupakan salah satu faktor eksternal non sosial yang mana secara psikis akan mempengaruhi ketenangan belajar dan akhirnya bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Keadaan kelas yang tidak teratur akan menjadi masalah bagi siswa itu sendiri, siswa akan merasa terganggu karena keadaan kelas yang tidak nyaman. Jadi kelas disini merupakan faktor yang berfungsi untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis ingin mengangkat permasalahan dengan judul “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak”.

³ Drs. Syaiful Bahri Dzamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 173

⁴ Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta , 2010, hlm. 143

A. Alasan Pemilihan judul

Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak”.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wacana atau pemikiran bagi Fakultas Agama Islam.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi SMP Negeri 1 Sayung dan guru PAI dalam mengelola kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar.
3. Untuk menggugah motivasi (semangat) guru betapa pentingnya memahami, mengatur, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan secara kondusif, begitu juga semangat belajar siswa agar lebih disiplin, khususnya Pendidikan Agama Islam.
4. Dipilihnya SMP Negeri 1 Sayung ini sebagai objek penelitian, karena di sekolah tersebut seorang guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik serta aktivitas belajar siswa terkontrol dengan tertib dan disiplin.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, dari judul penelitian ini, maka disusunlah penegasan istilah untuk membatasi pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini agar dapat diketahui. Berikut batasan pengertian judul skripsi ini:

1. Hubungan

Menurut istilah hubungan adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.⁵ Menurut definisi operasional hubungan adalah relasi atau terkaitan antara kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Hubungan dalam skripsi ini adalah hubungan yang ditimbulkan dari kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” atau “mengelola” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus. Sedangkan pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.⁶

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷

Dalam penelitian ini kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki guru PAI diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dalam kondisi apapun, sehingga siswa dapat menunjukkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PAI.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 583

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 657

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 173

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi Pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁸

Adapun yang dimaksud keaktifan belajar dalam skripsi ini adalah keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada kelas IX B dalam pembelajaran PAI pada semester genap tahun akademik 2016/2017 di SMP Negeri 1 Sayung.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” adalah hubungan pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI diharapkan guru PAI dalam melaksanakan pengelolaan kelas dapat memiliki berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan guru tersebut dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

⁸ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., Nurdin Muhamad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 77

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.
3. Adakah hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan permasalahan yang di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak.

E. Hipotesis

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: ” Ada hubungan yang positif dan Signifikan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung”.

Maksudnya apabila pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI akan baik juga.

Dan apabila pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru kurang baik, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI akan kurang baik pula.

F. Metode Penulisan Skripsi

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh data yang valid, sehingga penelitian ini dapat diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian kuantitatif lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sayung Demak.

⁹ Purwanto, M. Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm 167

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang akan menjadi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel X (variabel bebas)

Merupakan variabel pengaruh (*independent variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel pengaruhnya adalah pengelolaan kelas dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)
 - (1) Pengaturan tempat duduk
 - (2) Pengaturan alat-alat pengajaran
 - (3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- b) Menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap
 - (2) Membagi perhatian
 - (3) Pemusatan perhatian kelompok
 - (4) Kegiatan mendisiplinkan siswa
 - (5) Interaksi yang baik dengan siswa

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm 99

(6) Menentukan alokasi waktu belajar mengajar¹¹

2) Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Dengan indikator sebagai berikut:

- (1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- (2) Siswa aktif bertanya.
- (3) Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- (4) Siswa aktif mencatat.
- (5) Kemampuan siswa menyampaikan pendapat.
- (6) Kerjasama siswa dalam kelompok.
- (7) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- (8) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah.
- (9) Siswa aktif untuk berdiskusi
- (10) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara maksimal¹²

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber atau tangan pertama.¹³ Data ini diperoleh dari hasil pengamatan

¹¹ Drs. Syaiful Bahri Dzamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 187

¹² Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., Nurdin Muhamad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 33

dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung serta angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Sayung.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder adalah semua data yang tidak diperoleh dari informan yang ditelitinya, yang diperoleh dari pihak lainnya yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen organisasi, lembaga, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Data sekunder tersebut meliputi: sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sayung, letak geografis, visi dan misi, struktur dan dasar organisasi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan siswa.

c. **Populasi dan Sampel**

1) **Populasi**

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 314 anak.

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 75

¹⁴ Drs. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta, 2010, hlm. 82

2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi.¹⁵ Selanjutnya untuk teknik sampling, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas IX D yang berjumlah 34 peserta didik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁶

Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI, untuk mengetahui data tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

¹⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 242

¹⁶ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 40

1) Pedoman wawancara tidak struktural

Pedoman wawancara tidak struktural adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁷

2) Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa check list.¹⁸

Dalam hal ini penulis akan menggunakan pedoman wawancara tidak struktural yaitu pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya. Hal ini penulis gunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam, karena peneliti dapat bertanya sesuai data yang diperlukan.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁹

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 206

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 321

¹⁹ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 33

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket pilihan ganda.

Angket ini ditujukan kepada siswa, untuk mengetahui data tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian, catatan-catatan serta dokumen yang lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah yaitu sejarah berdirinya, letak geografis dan struktur organisasi sekolah serta data tentang guru, karyawan, siswa dan dokumen lainnya yang relevan dengan SMP Negeri 1 Sayung.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yang peneliti lakukan adalah memberikan angket kepada siswa kelas IX B. sehingga penulis mengetahui sejauh mana hubungan pengelolaan kelas dan keaktifan belajar PAI siswa.

Analisis dilakukan dengan memberikan bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun kriteria skor nilai yang ditetapkan adalah:

- 1) Untuk yang memilih jawaban a nilainya 4
- 2) Untuk yang memilih jawaban b nilainya 3
- 3) Untuk yang memilih jawaban c nilainya 2
- 4) Untuk yang memilih jawaban d nilainya 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.²⁰

Korelasi dalam penelitian ini yaitu antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 228

- X : jumlah skor dalam sebaran X
- Y : jumlah skordalam sebaran Y
- XY : jumlah hasil skor X dengan skor Y yang berpasangan
- X^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- Y^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- N : jumlah responden

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil hipotesis. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis, yaitu jika $r_{xy} > r_t$ berarti ada pengaruh, artinya ada pengaruh positif antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang berarti penelitian akan diterima, tetapi jika $r_{xy} < r_t$ berarti tidak ada pengaruh yang berarti ada pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut, yang berarti analisis hipotesis ditolak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini , maka skripsi ini disusun dengan urutan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam bab ini membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan metode Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas pengelolaan kelas yang meliputi pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, macam-macam kegiatan dalam pengelolaan kelas. Kemudian membahas keaktifan belajar yang meliputi pengertian belajar, pengertian keaktifan belajar, jenis-jenis keaktifan belajar, prinsip-prinsip

keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Kemudian bagian terakhir dari bab II ini membahas hubungan tentang pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung. Bab ini membahas gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Sayung seperti sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, stuktur dasar organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa dan sarana prasarana pendidikan. Dilanjutkan dengan memaparkan data pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sayung dan data keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB IV Analisis hasil penelitian hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang pengelolaan data yang terdiri dari analisis pendahuluan, adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik sehingga penulis mengetahui sejauhmana pengaruh pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan

dengan menguji hipotesis. Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.

BAB V Penutup skripsi , berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.